

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dengan kata lain pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan serta kebiasaan-kebiasaan melalui suatu pembelajaran atau sebuah studi. Pendidikan sebagai suatu upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir, nilai-nilai, moral, serta keyakinan yang diwariskan masyarakatnya (Rahayu, 2021). Salah satu perkembangan pendidikan di Indonesia adalah perkembangan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu organ penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan. Seseorang yang mempunyai peranan penting serta sentral dalam proses berjalan dan tercapainya suatu kurikulum ialah pendidik atau guru. Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Sadewa, 2022). Saat ini Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila (Hamzah, dkk, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum

sebelumnya yakni kurikulum 2013 adalah terletak pada buku ajar bagi siswa. Kurikulum 2013 materi pembelajaran dijadikan dalam satu buku dan setiap bab nya dinamakan “Tema”. Pada kurikulum Merdeka buku pelajaran dipisah sesuai dengan mata pelajarannya seperti dengan Kurikulum 2006. Namun, terdapat perbedaan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum merdeka yaitu dalam pembelajaran IPA dan IPS. Pada kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu dengan nama “IPAS”. Perbedaan yang lain berupa adanya pembelajaran kurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill, yang populer dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pembelajaran P5 menjadi inovasi baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. P5 muncul guna mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek (Nimpuna dkk, 2020). Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pentingnya Profil pelajar Pancasila sehingga harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu di implimentasikan dan dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu di implimentaksi kan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Ibad, 2022).

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan gagasan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian atau orisinalitas (originality), dan merinci atau elaborasi (elaboration). Berfikir kreatif adalah sebuah pemikiran yang dapat menciptakan gagasan yang baru sedangkan dalam pembelajaran matematika berfikir kreatif sangat dibutuhkan siswa dalam memecahkan masalah terutama dalam mengerjakan soal (Wulandari, Misdalina, Tanzimah, 2023). Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang sudah ada maka ini menjadi nilai tambah (Mavela & Satria, 2023).

Peran guru sebagai perancang kreativitas adalah guru selalu berusaha untuk membuat inovasi dalam kegiatan proyek supaya peserta didik tetap semangat dan senang mengikuti kegiatan. Guru merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan lingkungan sekolah supaya peserta didik dapat mengimplementasikan. Melalui perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan kegiatan dengan jelas dan detail. Saat melakukan kegiatan juga para peserta didik dibimbing dalam prosesnya. Saat kegiatan Profil pelajar pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didiknya yang kesulitan saat melakukan proyek dan memaksimalkan potensi kepemimpinan peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila (Widiastuti & Wibowo, 2023).

Berdasarkan hasil data awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 2 Sungai Belida sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dan penguatan profil Pancasila, dalam penguatan profil pancasila tersebut pendidik menjelaskan materi dengan tema P5, untuk menghasilkan sebuah proyek dan di kembangkan sesuai kreativitas peserta didik. Tetapi peneliti juga menemukan permasalahan bahwa kurangnya kreativitas siswa terhadap proyek p5 sehingga siswa tidak mampu mengeksplorasi dan mengimajinasikan kreativitasnya dalam proyek P5.

Seni membatik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Inovasi batik bisa dikembangkan melalui teknik membatik, bahan, kain atau inovasi lain. Salah satu inovasi batik adalah batik jumputan (Safitri & setyaningrum, 2020). Batik jumputan adalah salah satu batik tradisional khas Palembang yang dibuat dengan proses penjumputan. Batik jumputan atau bisa disebut batik ikat celup merupakan seni membatik yang melibatkan proses pemberian motif pada kain untuk menghasilkan pola melalui metode pewarnaan celup. Pada penelitian ini tugas proyek yang diberikan adalah pembuatan batik jumputan. Alasan pemberian proyek pembuatan batik jumputan adalah karena proses pembuatan serta alat dan bahan yang diperlukan mudah. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok membuat batik jumputan. Dalam tema kearifkan lokal ini dipilih karena kearifan lokal adalah hal yang sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat di masa sekarang ini. Dimana banyak budaya asing yang masuk di tengah masyarakat, terutama pelajar harus mengerti arti penting dari

kearifan lokal agar budaya yang ada tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk.

Generasi muda saat ini banyak yang tidak tahu tentang kearifan lokal di daerahnya, padahal kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan tujuan, antara lain: (a) kearifan lokal sebagai model, yang dapat menjadi teladan untuk ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (b) kearifan lokal sebagai konten/isi pelajaran yang dapat berperan sebagai contoh-contoh yang diajarkan; (c) kearifan lokal sebagai penginspirasi, yang memunculkan ide-ide baru di dalam pembelajaran. Setiap membelajarkan materi pelajaran perlu mengintegrasikan lingkungan dan kearifan lokal agar dapat mempertahankan kearifan lokal dan menjaga lingkungan dari kebencanaan (Wahyuni & Lia, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nimpuna, dkk, (2020), dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 kelas IV di MIN 1 Kota Madiun sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan buku pedoman dari pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah tercapainya semua indikator-indikator yang ada. Mulai dari indikator perencanaan yaitu Indikator pada tahap perencanaan yaitu pembentukan tim fasilitator proyek, identifikasi tahap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5, penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, melakukan perancangan alokasi waktu dan penyusunan modul ajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dengan proyek p5 dapat membantu menumbuhkan kreativitas siswa Sekolah Dasar. Sehingga peneliti memilih judul tentang **“Analisis Kreativitas Siswa Dalam Implementasi P5 Pembuatan Batik Jumputan di SD Negeri 2 Sungai Belida”**.

1.2. Fokus dan Sub Fokus

Fokus pada penelitian ini menyangkut pemberlakuan Kurikulum Merdeka belajar yang mengedepankan berpihak dan memerdekakan peserta didik. Mengingat salah satu pelaksanaan kegiatan proyek P5 Kurikulum Merdeka yang dianggap sebagai bagian penting karena mendorong peserta didik untuk melibatkan langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Untuk itu subfokus pada penelitian ini diperlukannya Analisis atas Kreativitas Siswa dalam Implementasi P5 melalui pembuatan batik jumputan yang dilakukan pada tingkat kelas tinggi yaitu kelas IV.

1.3. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana kreativitas siswa dalam implementasi P5 melalui pembuatan batik jumputan di SD Negeri 2 Sungai Belida?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila (P5) melalui praktik batik jumputan di SD Negeri 2 Sungai Belida.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ada di SD Negeri 2 Sungai Belida. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1.5.1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui implementasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pembelajaran P5 di kelas IV ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

1) Bagi Siswa

Bagi siswa tentunya dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan kreativitas mereka mengenai materi pembelajaran P5.

2) Bagi Guru

Untuk guru bisa dijadikan bahan motivasi atau kreasi kedepannya.

3) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah akan bermanfaat untuk mengetahui bentuk kreativitas siswa dalam pembuatan batik jumputan yang baik dapat diterapkan pada pembelajaran P5.

4) Manfaat Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, menjadi salah satu bentuk kontribusi penelitian dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui implementasi P5 pembuatan batik jumputan dan dapat di jadikan referensi dan rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya penulis telah memasuki dunia pendidikan, khususnya mengenai tentang kreativitas siswa dalam implementasi P5.